

**PERAN KOPERASI SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN SIKAP
KEWIRAUSAHAAN SISWA SMK NEGERI 1 WONOGIRI**

Margareta Lilis Lindawati, Suyanto
SMK Bonavita Kota Tangerang, Universitas Negeri Yogyakarta
lilislindawati23@yahoo.co.id, suyan@ymail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan, peran, implementasi, hambatan-hambatan dan usaha-usaha yang dilakukan koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa di SMK Negeri 1 Wonogiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus. Subjek penelitian adalah pengelola koperasi sekolah yang diambil dengan *snowball purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan analisis deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perkembangan koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Wonogiri baik dilihat dari jenis usahanya; (2) peran koperasi sekolah dapat meningkatkan sikap kewirausahaan siswa; (3) implementasi pelaksanaan koperasi sekolah cukup baik yaitu siswa diberikan kepercayaan dalam kegiatan peminjaman untuk melatih keterampilan berwirausaha; (4) hambatan yang dialami terdiri dari: (a) internal yaitu: siswa belum terlibat secara langsung dalam pengelolaan koperasi, sarana dan prasarana belum lengkap; (b) eksternal yaitu belum ada kegiatan pelatihan dan bimbingan secara terprogram dari dinas terkait; (5) usaha-usaha yang dilakukan dari sisi internal: memberikan pelatihan sederhana, meningkatkan sosialisasi, menambah perlengkapan dan penyediaan barang, dari sisi eksternal: melakukan kerjasama dengan dinas terkait (Depdikbud dan Perindagkop) melalui pelatihan, monitoring dan bimbingan secara terprogram dalam pengelolaan koperasi.

Kata kunci: peran, koperasi sekolah, sikap kewirausahaan.

***THE ROLE OF SCHOOL'S COOPERATION IN IMPROVING ENTREPRENEURSHIP
ATTITUDE OF STUDENTS OF VOCATIONAL SCHOOL (SMK) NEGERI 1 WONOGIRI***

Margareta Lilis Lindawati, Suyanto
SMK Bonavita Kota Tangerang, Universitas Negeri Yogyakarta
lilislindawati23@yahoo.co.id, suyan@ymail.com

Abstract

This research aimed at knowing the development, the role, the implementation, the obstacles faced and the efforts done by of school's cooperation in improving entrepreneurship attitude of students of vocational school (SMK) Negeri 1 Wonogiri. This research used qualitative with case study. Research subject in this research was manajers of school cooperation taken with snowball sampling. The technique of collecting data used in this research was observation, interview and document analysis. Data analysis was done with qualitatif descriptive. The result of this research showed that: (1) The development of school cooperation was good enough in term of kinds its business. (2) role of school's cooperation could improve entrepreneurship attitude of students; (3) The implementation of school's cooperation in improving entrepreneurship attitude of students was done through providing loan for them to train entrepreneurship skill. (4) The obstacles found in developing entrepreneurship attitude of students were internal and external factors. Internally, students did not involve directly in managing cooperation, and externally, there are not enough scheduled trainings or guidances from other related local government institutions. (5) The efforts done to develop entrepreneurship attitude are internally by giving simple training, adding goods, and externally by doing cooperation with related local governemnt institution (Depdikbud and Perindagkop) through scheduled training, monitoring and guidance in managing school cooperation.

Keywords: role, cooperation, entrepreneurship attitude

Pendahuluan

Pendidikan Indonesia mempunyai peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Peran pendidikan dalam meningkatkan sumber daya manusia harus memiliki standar dan tujuan pendidikan yang jelas. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya serta meningkatkan mutu kehidupan dan martabat manusia Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Melalui Pendidikan Nasional ini, diharapkan dapat menghasilkan manusia yang terdidik yang beriman, bertakwa, berbudi pekerti luhur, jujur, berpengetahuan dan berketerampilan, bertanggung jawab, serta dapat berperan aktif dalam pembangunan.

Standar Nasional Pendidikan tersebut merupakan tanggung jawab dan perwujudan pelaksanaan di dunia pendidikan, untuk mempersiapkan peserta didik yang berkualitas dan unggul dalam segala bidang, kreatif, mandiri, pekerja keras, dan kompeten di bidang keahliannya masing-masing. Hal tersebut dibutuhkan dalam menghadapi persaingan pasar bebas dimana pemerintah Indonesia membuat kebijakan khususnya di dunia pendidikan pada tahun 2006 pemerintah mengeluarkan kebijakan lebih mengoptimalkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dari pada Sekolah Menengah Atas (SMA) dengan tujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia (SDM) yang siap kerja, sehingga dapat menurunkan angka pengangguran. Hal tersebut diperkuat Suyitno (2014, p. 2) menyatakan, "*Vocation schools have moral obligation to contribute to the economic development of the country*". Sekolah kejuruan memiliki kewajiban moral untuk berkontribusi pada pembangunan ekonomi negara.

Saroni (2011, p 23) menyatakan bahwa perbandingan Sekolah Menengah Kejuruan dengan Sekolah Menengah Atas yaitu 70 berbanding 30 hal ini merupakan bentuk nyata program persiapan anak untuk *survive* dalam hidupnya. Dengan adanya perubahan tersebut pemerintah masih banyak mendapatkan kendala dengan banyaknya jumlah pengangguran pada Agustus 2008 berdasarkan tingkat pendidikan yang menempati urutan pertama adalah lulusan Sekolah Menengah Kejuruan SMK.

Untuk itu lulusan SMK selain pintar dalam hal pengetahuan juga harus mempunyai bekal keterampilan *entrepreneur* yang dapat memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri, kesadaran untuk membuka usaha sesuai dengan bidang keahlian dan keterampilan yang dipelajari di SMK sangat membantu mencukupi kebutuhan hidupnya tidak hanya menunggu pekerjaan dari perusahaan sehingga menjadi pengangguran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), harus mampu mencetak lulusan yang bermutu, selain memiliki pengetahuan juga mampu menguasai teknologi, keterampilan dan kecakapan hidup yang sesuai dengan kompetensinya. Karena yang dapat dilihat selama ini tujuan pembelajaran lebih memfokuskan pada aspek kognitif, sedangkan aspek afektif dan psikomotorik kurang diperhatikan. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai tujuan menyiapkan lulusan peserta didik yang siap untuk bekerja diperusahaan sesuai dengan kompetensi atau keahliannya masing-masing. Untuk itu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), harus mampu meluluskan peserta didik yang bermutu, memiliki pengetahuan, menguasai teknologi dan informatika, berketerampilan dan memiliki kecakapan hidup yang memadai yang dibutuhkan dunia kerja saat ini dan kemajuan teknologi di era globalisasi.

Berdasarkan data BPS (2014, p. 94) Kabupaten Wonogiri pada tahun 2013 jumlah seluruh SMK di Kabupaten Wonogiri sebanyak 43 sekolah yang terdiri dari 7 SMK negeri dan 36 SMK swasta dengan jumlah 39.252 siswa sedangkan jumlah SMA secara keseluruhan adalah 21 dengan jumlah SMA negeri 12 dan jumlah SMA swasta 9 sekolah dengan total siswa secara keseluruhan adalah 8.651.

Berdasarkan data tersebut di atas dapat dilihat bahwa jumlah sekolah dan jumlah siswa SMK lebih besar dibandingkan dengan jumlah SMA yaitu 2 : 1 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Kabupaten Wonogiri melanjutkan sekolah ke SMK dari pada ke SMA setelah lulus dari SLTP dengan pertimbangan setelah lulus lebih siap bekerja dan berusaha secara mandiri sebagai wirausaha.

Penduduk Kabupaten Wonogiri sebagian besar bekerja sebagai wirausaha, berda-

sarkan data BPS (2014, p. 55) jumlah penduduk yang berwirausaha adalah 224.463 jiwa dari total penduduk 942.377 jiwa. Dan sebagian lagi bekerja sebagai petani, buruh dan pegawai sipil, apabila dilihat dari segi pendidikan penduduk di Kabupaten Wonogiri sebagian besar adalah lulusan SD, SLTP, SMA/K sederajat meskipun demikian ada juga yang lulusan diploma dan sarjana walaupun jumlahnya tidak terlalu banyak. Hal ini diperkuat oleh Islam, et al (2011, p. 291) menyatakan bahwa, karakteristik pengusaha terkait dengan karakteristik demografi, karakteristik individu, sifat-sifat pribadi, berorientasi pengusaha, dan kesiapan pengusaha. Untuk itu, SMK diharapkan mampu membekali kemampuan dan keterampilan yang cukup untuk siswa melalui kegiatan organisasi yang diselenggarakan supaya siswa mampu bersaing di dunia kerja dan berusaha memenuhi kebutuhan hidupnya secara mandiri.

Koperasi merupakan suatu organisasi yang didirikan oleh seorang atau beberapa orang untuk mencapai tujuan dan keuntungan bersama yang bersifat kekeluargaan dan suka-rela. Agus Wijaya, dkk (2010, p. 3) mendefinisikan koperasi sebagai suatu lembaga usaha bersama di antara para anggotanya. Bekerja sama atau berusaha secara bersama-sama untuk meningkatkan kesejahteraan para anggotanya ini adalah ciri utama dari koperasi.

Dalam pelaksanaan koperasi memerlukan tindakan secara nyata yang dilakukan oleh setiap anggota dan tindakan-tindakan tersebut harus mencerminkan asas koperasi yaitu sikap kekeluargaan dan gotong royong antar anggota dalam mencapai tujuan bersama. Hal tersebut diperkuat Subandi, (2013, p. 21) membagi asas koperasi menjadi tiga bagian yaitu: (1) Landasan idiil yaitu landasan yang menentukan arah perjalanan usaha koperasi yang merupakan pandangan hidup dan cita-cita yang ingin dicapai. (2) Landasan struktural yaitu suatu landasan yang berdasarkan aturan-aturan atau tata tertib yang sudah disepakati bersama dan menjadi cita-cita moral yang didasarkan pada falsafah bangsa. (3) Asas koperasi yakni suatu tindakan yang dilakukan oleh seluruh anggota dalam melaksanakan kegiatan koperasi yang dilakukan dengan rasa kekeluargaan dan gotong royong untuk mencapai kesejahteraan bersama.

Untuk memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada

umumnya maka koperasi harus mempunyai tujuan koperasi bukan semata-mata untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya melainkan untuk meningkatkan kesejahteraan bersama secara adil dan merata. Hal ini dipertegas oleh Kartasapoetra, dkk (1993, p.9) yang menyatakan bahwa tujuan koperasi bukan untuk mengejar keuntungan tetapi yang utama ialah memberikan jasa-jasa anggotanya supaya bersemangat dan bergairah dalam bekerja sehingga peningkatan pendapatan dapat tercapai.

Prinsip-prinsip koperasi merupakan sendi-sendi dasar koperasi yang didapat melalui ilmu pengetahuan sosial dan pengalaman kemudian digunakan sebagai pedoman pokok dalam pelaksanaan dan pengambilan langkah kegiatan pengelolaan koperasi. Arifin Sitio & Halomoan Tamba (2001, p. 20), mendefinisikan prinsip-prinsip koperasi adalah ketentuan-ketentuan pokok yang berlaku dalam koperasi dan dijadikan sebagai pedoman kerja koperasi yang merupakan *rules of the game* dalam kehidupan koperasi yang merupakan jati diri atau ciri khas koperasi.

Koperasi sekolah merupakan koperasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang anggota-anggotanya terdiri dari guru dan para siswa dimana dibimbing oleh pembimbing yang terdiri dari guru-guru sekolah yang bersangkutan. Koperasi sekolah didirikan dalam rangka menanamkan sikap kemandirian siswa untuk berkembang dan terampil dalam berwirausaha. Dan juga menumbuhkan sikap percaya diri kreatif dan inovatif sehingga setelah lulus dapat mengembangkan keterampilan tersebut, lulusan tidak hanya pencari kerja tetapi dapat membuka lapangan kerja terutama bagi dirinya sendiri. Saroni (2011, p. 11) menyatakan bahwa sekolah adalah lingkungan utama anak didik sehingga kita harus terus berusaha agar lingkungan sekolah dapat dikondisikan selalu dalam suasana penuh wirausaha. Hal ini dipertegas Dahlstedt and Hertzberg (2012, p. 248) menyatakan bahwa transformasi mendasar dalam dunia luar membuat penguatan kewirausahaan di lingkungan pendidikan tidak dapat dihindarkan.

Pelaksanaan koperasi sekolah merupakan salah satu organisasi yang didirikan di lingkungan sekolah yang berfungsi sebagai wahana pembelajaran praktik bagi siswa untuk belajar dan membentuk keterampilan berwirausaha secara optimal. Koperasi sekolah

dapat didirikan pada berbagai jenjang pendidikan, misalnya Koperasi SD, Koperasi SLTP, Koperasi SMA/SMK bahkan Koperasi Universitas.

Koperasi sekolah mempunyai sasaran koperasi untuk mengenalkan peserta didik dalam kegiatan pelaksanaan perkoperasian, membentuk sikap yang positif dalam memberikan bekal keterampilan sehingga bermanfaat dalam pemenuhan kebutuhan. Hal ini dipertegas Sonhadjil (2015, p. 16) menyatakan bahwa, lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah mereka.

Pemanfaatan koperasi sekolah dapat digunakan sebagai salah satu media praktik secara langsung bagi para siswa dalam menerapkan keterampilannya sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan juga pembelajaran tersendiri bagi hidupnya sendiri. Siswa dapat mengembangkan potensinya baik untuk menjadi wirausaha maupun sebagai tenaga kerja. Selain itu koperasi juga berguna sebagai sumbangsih dalam menambah penghasilan, baik itu penghasilan bagi siswa, penghasilan sekolah dan membantu membangun perekonomian masyarakat.

Koperasi sekolah mempunyai sasaran yang ingin dicapai. Sasaran tersebut menurut Suwandi (1982, p. 1) yaitu untuk mengenalkan koperasi secara langsung dan melakukan kegiatan usaha koperasi secara langsung. Hal ini dipertegas Sonhadjil (2015, p. 16) menyatakan bahwa: lulusan yang memiliki dasar pendidikan koperasi mendapatkan pekerjaan tetap lebih cepat, merasa lebih puas dengan pekerjaan mereka, menerima lebih tinggi upah, menerima penilaian yang lebih baik untuk penampilan mereka, dan memiliki sikap positif terhadap kegiatan kewirausahaan yang ada di sekolah mereka.

Berdasarkan hasil pra survey yang peneliti lakukan pada tanggal 16 September 2014, di SMK Negeri 1 Wonogiri terdapat praktik industri yang memanfaatkan sub-sub unit produksi diantaranya adalah Bank Mini, Kantin, Koperasi Sekolah, Bursa Kerja Khusus dan Asuransi. Adanya kegiatan dan praktik siswa ini dapat memberikan manfaat ke-

pada siswa serta dapat memberikan bekal keterampilan baik teori maupun praktik secara nyata, sehingga siswa lebih mudah untuk mengaplikasikan pengetahuan yang ada dengan hasil secara nyata.

Kegiatan tersebut dilaksanakan untuk memperkenalkan kepada siswa tentang kegiatan berwirausaha. Menurut Petrakis (2004, pp.85-86) menyatakan bahwa, kewirausahaan adalah tentang kehadiran dan variasi kualitas peluang kewirausahaan (produk dan market) dan munculnya wirausaha individu (sebagai agen). Buchari Alma (2005, p. 21), menjelaskan bahwa wiraswasta adalah seorang usahawan yang di samping mampu berusaha dalam bidang ekonomi umumnya dan niaga khususnya secara tepat guna.

Kewirausahaan bukanlah pengambilan resiko melainkan penentu resiko yang melakukan kegiatan secara berhati-hati dan cermat dalam memperhitungkan kemungkinan resiko yang akan terjadi sehingga resiko tersebut dapat seminimal mungkin diatasi. Saroni (2011, p. 32) menyatakan bahwa seorang *entrepreneur* harus berpola pikir mengambil resiko untuk menang. Jadi seorang *entrepreneur* harus berani mengambil keputusan untuk mencapai tujuan dengan mempertimbangkan sisi baik dan buruknya. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Casson et al (2006, p. 4) kewirausahaan adalah sumber daya yang langka sehingga sangat penting untuk mengetahui apakah kegiatan kewirausahaan dapat ditingkatkan, karena seorang wirausaha dapat menghasilkan produk maupun jasa yang baru, maka seorang wirausaha berhubungan erat dengan kreativitas yang inovatif.

Seorang wirausaha harus memiliki sikap yang baik dalam menjalankan kegiatannya. Sikap merupakan Sikap dibangun melalui model ABC (*Affect, Behavioral change and Cognition*) yaitu, respon afektif adalah respon psikologi yang menandakan pilihan individu secara terintegrasi, perilaku adalah indikasi verbal dari intensi individu dan respon kognitif adalah evaluasi kognitif dari isi untuk membentuk sikap. Menurut Bimo Walgito (2002, p. 110) menyatakan bahwa sikap merupakan organisasi pendapat, keyakinan seseorang mengenai objek atau situasi yang relatif ajeg, yang disertai adanya perasaan tertentu, dan memberikan dasar kepada orang tersebut untuk membuat respon atau perilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya.

Suatu perasaan, pikiran yang biasanya lebih bersifat permanen mengenai aspek-aspek tertentu dalam lingkungannya dapat mempengaruhi sikap seseorang. Pikiran atau perasaan tersebut mendorong individu bertindak laku terhadap sesuatu yang disukai atau tidak disukai yang dipengaruhi oleh emosi, kognisi dan perilaku. Menurut Robbin (2001, p. 68), menyatakan sikap adalah pernyataan penilaian mengenai sesuatu objek, orang atau peristiwa yang bernilai baik atau buruk. Sikap tidak sama dengan nilai, tetapi antara keduanya terdapat hubungan. Sikap terdiri atas tiga komponen, yaitu: kognisi, afeksi, dan perilaku. Sikap sebagai dasar menilai seseorang, kelompok, tingkah laku atau sesuatu hal. Hal tersebut dipertegas Winarno (2011, p. 22) sikap kewirausahaan lebih cenderung pada kognitif (berfikir), afektif (merasa) dan konatif (berperilaku) dalam bekerja dalam upaya mencari, menciptakan, menerapkan cara kerja, teknologi dan produk baru, meningkatkan efisiensi, memberikan pelayanan yang lebih baik untuk mencapai tujuan dan mendapatkan keuntungan yang lebih besar.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka penelitian ini di fokuskan pada Peran Koperasi Sekolah Dalam Meningkatkan Sikap Kewirausahaan Siswa SMK Negeri 1 Wonogiri. Manfaat penelitian ini dapat dijadikan input berharga bagi para guru kewirausahaan, kepala sekolah, serta seluruh siswa sebagai bekal keterampilan setelah lulus sekolah SMK, sebagai umpan balik untuk terus berupaya meningkatkan dan mengembangkan peran koperasi sekolah terhadap peningkatan sikap kewirausahaan sehingga menjadi wirausahaan nantinya.

Metode Penelitian

Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus. Pendekatan kualitatif ini artinya permasalahan yang dibahas bertujuan untuk dapat menggambarkan atau menguraikan tentang keadaan atau fenomena yang ada atau proses penelitian untuk memahami masalah manusia/sosial, berdasarkan pada tatanan yang kompleks, gambaran yang holistik, disusun dengan kata-kata, melaporkan pandangan detail para informan dan dilaksanakan pada latar alamiah atau natural. Melalui penggunaan metode kualitatif seluruh

kejadian dalam satu konteks organisasi dapat ditemukan data yang bersifat perasaan, norma, nilai, keyakinan, kebiasaan, sikap moral, sikap mental, dan budaya yang dianut seseorang maupun kelompok.

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Wonogiri. Alasan yang mendasari pemilihan lokasi adalah sekolah tersebut termasuk sekolah favorit, memiliki organisasi koperasi sekolah yang bertujuan sebagai sarana untuk membelajarkan siswa melalui pemberian modal untuk berwirausaha. Selain itu peneliti juga melihat dari segi penduduk di Kabupaten Wonogiri sebagian besar membuka usaha mandiri yaitu dari total penduduk 942.377 jiwa yang membuka usaha mandiri sekitar 224.463 jiwa. Sedangkan waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari sampai bulan April 2015.

Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi informan awal dari penelitian ini adalah: informan utama yaitu Suwandi, MM selaku penanggung jawab koperasi sekolah dan Baroroh, S.Psi, selaku pembina koperasi sekolah sedangkan informan kuncinya adalah pengelola koperasi sekolah dan bendahara kelas, karena informan kunci ini melakukan kegiatan pelaksanaan koperasi sekolah secara langsung mulai dari ketua koperasi, bendahara koperasi, pengawas koperasi, sekretaris koperasi, bidang usaha koperasi sekolah, dan pelaksana koperasi sekolah SMK Negeri 1 Wonogiri yaitu guru dan siswa. Selanjutnya akan dilakukan peninjauan lapangan dengan mencari informasi lanjutan. Unit analisis data penelitian ini adalah organisasi yaitu Koperasi Sekolah Manungga SMK Negeri 1 Wonogiri sebagai organisasinya.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan gambaran yang mendalam tentang peran koperasi dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Wonogiri, dilakukan melalui tahapan-tahapan. Tahap pertama peneliti terlebih dahulu melakukan pra survey ke sekolah yang telah dilakukan pada tanggal 16 September 2014 dengan melihat unit-unit produksi yang terdapat di SMK Negeri 1 Wonogiri. Kemudian peneliti melakukan penelitian yang sebenarnya.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi yaitu

peneliti memulai dengan observasi diskripsi, melakukan penyempitan atau pemilihan data dengan mengadakan observasi terfokus kemudian mempertajam observasi dengan pengamatan secara selektif. Wawancara mendalam dengan cara mengetahui informasi secara mendalam dan lebih detail dari informan yang dilakukan secara terstruktur bagi informan yang terpilih yaitu kepala sekolah, pembina koperasi dan pelaksana koperai sekolah. Dan kajian dokumentasi yaitu digunakan sebagai pendukung dan pelengkap dari data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara mendalam.

Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui pendekatan triangulasi, yaitu triangulasi sumber yang berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dari beberapa sumber, dan triangulasi metode berupa membandingkan pengumpulan data yang sama dengan menggunakan metode yang berbeda.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan analisis kualitatif yang terdiri dari tiga kegiatan yang saling berinteraksi yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Koperasi SMK Negeri 1 Wonogiri dengan Nomor badan hukum 275/P/H/030 yang diberi nama "Koperasi Maningga". Perkembangan koperasi SMK Negeri 1 Wonogiri yang bernama Koperasi Maningga berkembang sesuai dengan jumlah siswa yang diterima di SMK tersebut. Dari tahun ketahun perkembangannya cukup baik karena jumlah siswa tiap tahunnya terus bertambah walaupun tidak terlalu besar. Semua siswa yang masuk di SMK Negeri 1 Wonogiri diwajibkan ikut menjadi anggota koperasi, karena ini merupakan program sekolah yang sudah lama berlangsung yaitu siswa yang masuk diwajibkan membayar iuran pokok dan iuran wajib.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi didapatkan data bahwa awal jumlah keseluruhan siswa SMK Negeri 1 Wonogiri pada tahun 2014/2015 adalah 1148 kemu-

dian keluar satu menjadi 1147. Dengan perincian 527 siswa jurusan akuntansi, 211 siswa jurusan administrasi perkantoran, 210 siswa jurusan pemasaran dan 200 siswa jurusan tata boga. Dengan total jumlah kelas sebanyak 33 kelas. Untuk akuntansi masing-masing terdiri dari 5 kelas, sedangkan untuk jurusan lainnya masing-masing terdiri dari 2 kelas mulai kelas X, XI dan XII.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dari informan diperoleh data sebagai berikut:

RAT tahun terakhir: 19 Juli 2014

Tabel 1. Perkembangan Koperasi Sekolah SMK Negeri 1 Wonogiri

Keterangan	Tahun 2012/2013	Tahun 2013/2014
Jumlah Anggota	1139	1147
Aktiva (Rp)	30.433.000	30.869.000
Passiva (Rp)	28.584.000	28.682.000
Laba (Rp)	1.849.000	2.187.000

Berdasarkan data tersebut diatas diketahui adanya kenaikan pendapatan sebesar 18,83% dari pendapatan tahun 2012/2013 dengan laba 1.849.000 menjadi 2.187.000 sedangkan untuk pembagian SHU sampai dengan tahun 2013/2014 belum ada.

Sedangkan untuk jenis usaha yang dilakukan di koperasi sekolah SMK Negeri 1 Wonogiri berdasarkan hasil observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi didapatkan informasi bahwa jenis kegiatan usaha koperasi yang dilakukan adalah usaha simpan pinjam dengan simpanan pokok dan simpanan wajib serta penyediaan kebutuhan siswa. Untuk simpanan pokok pada tahun 2012/2013/2014 sebesar Rp 10.000 dan simpanan wajib per bulan sebesar Rp. 1000,- sedangkan pada tahun 2015 mengalami kenaikan yaitu untuk simpanan pokok sebesar Rp. 25.000,- sedangkan untuk simpanan wajib setiap bulannya masih sama.

Untuk penyediaan barang berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi adalah bahwa koperasi sekolah menyediakan kebutuhan siswa yang sifatnya penting saja, misalkan baju kerja, ikat pinggang, topi dasi OSIS, baju batik, kebutuhan praktik, alat tulis dan kebutuhan siswa yang tidak dijual di

tempat lain misalkan baju eksekutif untuk praktik jurusan administrasi perkantoran. Untuk semua barang tersebut dapat dibeli dengan cara diangsur sebanyak 3 kali angsuran. Sedangkan untuk peminjaman siswa dapat melakukan peminjaman di koperasi sekolah sebesar Rp 200.000 dengan bunga 1% dan diangsur selama maksimal 3 kali angsuran, peminjaman tersebut digunakan untuk modal berjualan adapun barang yang dijual sebagian besar adalah makanan ringan, assesoris dan pulsa selain itu juga dapat melakukan peminjaman untuk membayar biaya sekolah seperti membayar SPP maupun SKL.

Peran koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Wonogiri: (a) memenuhi kebutuhan ekonomi; (b) mengembangkan rasa percaya diri; (c) berani mengambil resiko; (d) mengembangkan rasa tanggung jawab; (e) mampu bersosialisasi dengan baik dan membentuk sikap mandiri di dalam diri siswa.

Berdasarkan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi didapatkan data melalui kegiatan koperasi sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa hal tersebut dapat diketahui bahwa koperasi sekolah menyediakan kebutuhan yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa baik berupa perlengkapan sekolah maupun kebutuhan belajar siswa, misalkan untuk kebutuhan perlengkapan koerasi sekolah menyediakan baju seragam batik, topi dan dasi OSIS, ikat pinggang, baju eksekutif/baju kerja, dan peralatan belajar seperti kertas, bolpoin, dan map. Dalam mengembangkan rasa percaya diri koperasi sekolah melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di koperasi sekolah melalui pembuatan pencatatan pembukuan keuangan, mampu menarik iuran pembayaran simpanan wajib tanpa menimbulkan kesalahpahaman, mampu menggerakkan teman-temannya untuk membayar sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, yang harus dipertanggungjawabkan setiap bulannya, selain itu melalui peminjaman modal untuk melakukan kegiatan penjualan baik berupa barang maupun makanan.

Dengan adanya pembelajaran kegiatan di koperasi sekolah secara langsung dan nyata, dan melihat situasi keadaan lingkungan sekolah serta latar belakang orang tua yang masih menengah kebawah siswa mempunyai sikap untuk berfikir dan bertindak untuk memajukan diri melalui usaha yang sudah ter-

program oleh guru kewirausahaan melalui penjualan pemasaran, dan ekonomi kreatif. Kegiatan tersebut membuat siswa berfikir maju dan mengembangkan usaha sesuai dengan kebutuhan di lingkungan sekolah, misalkan dengan menjual makanan ringan, nasi goreng, pulsa ini dapat membantu siswa untuk bertindak dengan strategi yang dimilikinya, asalkan ada kemauan dari siswa itu sendiri. Misalkan siswa berani mengambil resiko dengan meminjam uang yang digunakan untuk modal jualan, apabila barang yang dijual tidak laku maka resikonya akan rugi dan harus mengembalikan pinjaman selain itu untuk bendahara kelas apabila kurang tepat dalam pencatatan pembukuan keuangan maka resikonya ia harus mengganti kekeliruan tersebut. Walaupun selama menjadi bendahara kelas belum pernah terjadi kesalahan pencatatan tetapi ketelitian perlu diutamakan. Berdasarkan wawancara dengan informan yang melakukan kegiatan penjualan di lingkungan sekolah menyatakan bahwa untuk laba/keuntungan yang diperoleh cukup besar sekitar 90% dari modal, misalkan untuk menjual makanan ringan per kilogram harga kacang Rp24.0000 dibungkus menjadi 40 bungkus dan per bungkus dijual seharga Rp1000,- total pendapatan menjadi Rp40.000,- mendapat keuntungan sebesar Rp16.000 untuk makroni harga per kilogram Rp25.000 dibungkus menjadi 45 dan dijual seharga Rp1000 per bungkus total pendapatan Rp45.000 mendapatkan keuntungan sebesar Rp20.000 begitu juga pulsa setiap penjualan pulsa mendapat untung 15% sekali transaksi.

Secara teori maupun kebutuhan praktik misalkan setelah mengikuti kegiatan di koperasi sekolah siswa merasa sangat memiliki dampak pada rasa tanggung jawab. Hal ini dikarenakan siswa diberi kepercayaan dalam menarik iuran siswa, membayar iuran tiap bulannya, sehingga menuntut mereka untuk bertanggung jawab dalam pencatatan pembukuan dan melaporkan hasil pembukuan tersebut secara rutin dan mereka juga mempunyai pembukuan tersendiri, mereka mendapat teori di kelas dan dipraktikan secara langsung apabila mereka mendapat kesulitan tentang pencatatan mereka akan lebih mudah untuk bertanya secara langsung kepada ketua koperasi sekolah atau kepada guru yang bersangkutan.

Selain itu berdasarkan observasi dan wawancara didapatkan bahwa melalui kegiatan koperasi sekolah siswa mampu berkomuni-

kasi dengan baik dan lancar, baik dengan guru maupun teman sebaya. Seringnya komunikasi antarsesama teman berdampak positif terhadap sikap siswa, siswa lebih banyak bergaul dan banyak mendapatkan teman tidak hanya dalam satu kelas tetapi lain kelas dan lain jurusan. Begitu pula rutinnnya komunikasi antara guru dengan siswa yaitu pembina koperasi yang menjadi guru BP/BK membuat mereka tidak merasa takut untuk berhadapan secara langsung bahkan untuk bertanya, ada ikatan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

Implementasi koperasi sekolah dalam meingkatkan sikap kewirausahaan siswa yaitu berdasarkan informasi yang didapat yaitu melalui wawancara dan dokumen yang ada didapatkan bahwa koperasi sekolah Maningga SMK Negeri 1 Wonogiri mengadakan RAT setiap tahun sekali yang dilaksanakan pada bula juli yang dihadiri oleh seluruh pengurus koperasi sekolah sedangkan anggota koperasi diwakili oleh masing-masing bendahara kelas hal tersebut dikarenakan tidak memungkinkan karena jumlah anggota mencapai ribuan siswa. Untuk melaporkan pertanggung jawaban terhadap tugas-tugas yang telah diemban oleh para pengurus koperasi selama kurang lebih satu tahun, maka perlu diadakan rapat anggota tahunan yang dihadiri oleh seluruh anggota koperasi sekolah. Pengurus koperasi mempunyai fungsi dalam meningkatkan pelaksanaan kopererasi sekolah diantaranya adalah, menyusun rencana yang akan datang berdasarkan kesepakatan dalam RAT, sebagai pengurus harus dapat dipercaya dan dapat mengarahkan serta mengendalikan kegiatan usaha koperasi.

Koperasi sekolah supaya berjalan dengan baik memerlukan pengurus koperasi yang dipilih melalui rapat anggota yang terdiri dari, ketua, sekretaris, bendahara dan seksi-seksi serta anggota. Berdasarkan informasi yang didapat melalui observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi koperasi sekolah Maningga SMK Negeri 1 Wonogiri, pengurus koperasi dilakukan oleh siswa baik itu siswa kelas X, kelas XI dan kelas XII, untuk ketua koperasi di ketua oleh Edi candra dari kelas XII AP 1, pengawas koperasi siswa kelas XII PM 2 yaitu Wahyu Dwi N, untuk Sekretarisnya Nia Yunita dari kelas XI AP 2, untuk bendahara Rizkia W.P dari kelas XI AK 4 dan untuk bidang usaha dipegang oleh Dewi XI

PM 1 serta semua siswa SMK Negeri 1 Wonogiri sebagai anggota koperasi sekolah. Semunya tugas dilakukan secara bersama-sama dan saling bekerja sama satu dengan yang lain.

Pengawas merupakan badan yang dipilih melalui rapat anggota yang bertugas mengawasi jalannya koperasi sekolah dan mencatat secara tertulis tentang segala yang berhubungan dengan koperasi. Berdasarkan informasi yang diperoleh, koperasi sekolah Maningga secara struktur sudah ada pengawasan yang dipercayakan kepada siswa, secara umum pengawas tersebut sudah berjalan tetapi belum dilakukan secara rutin, sehingga sampai sekarang pengawasannya masih dilakukan sendiri oleh pembina koperasi.

Dalam pelaksanaan koperasi sekolah tidak lepas dari masalah-masalah yang dihadapi untuk itu pengurus koperasi sebisa mungkin dapat mengatasi, berbagai macam cara dan usaha yang dilakukan untuk meminimalkan kondisi tersebut, dan berbagai macam cara dilakukan untuk mengatasi kendala tersebut baik masalah besar maupun kecil semua harus dapat diatasi demi kelancaran pelaksanaan koperasi sekolah.

Berdasarkan informasi yang di dapat menyatakan bahwa koperasi sekolah di SMK Negeri 1 Wonogiri memperoleh modal melalui simpanan anggota yang terdiri dari simpanan pokok dan simpanan wajib siswa. Simpanan pokok di bayarkan pada waktu siswa masuk ke SMK Negeri 1 Wonogiri, dan simpanan wajib di tarik setiap bulan oleh masing-masing bendahara kelas yang berjumlah 33 bendahara kelas. Simpanan anggota tersebut yang digunakan untuk pemodaln koperasi dalam mengembangkan kegiatannya yaitu melalui peminjaman yang diberikan bukan hanya untuk siswa melainkan untuk guru dan karyawan, serta digunakan untuk penambahan jumlah dan jenis barang yang dijual.

Berdasarkan informasi yang didapat dari pengelola koperasi sekolah dalam pelaksanaan yang selama ini dilakukan memang tidak lepas dari masalah-masalah yang terjadi. Tetapi untuk koperasi sekolah Maningga di SMK Negeri 1 Wonogiri hambatan-hambatan yang ada tidak terlau besar mengingat jenis usaha yang dilakukan belum terlalu banyak. Biasanya yang sering terjadi adalah hambatan internal adalah siswa belum terlibat dalam kegiatan secara langsung dalam pengelolaan

koperasi sekolah, sarana dan prasarana kurang memadai yaitu masalah pembukuan, selama ini untuk pencatatan pembukuan keuangan masih manual sehingga waktu pencatatan dan perhitungan cukup lama, hal ini dapat dilihat melalui dokumen catatan laporan keuangan dan catatan barang yang masih dicatat secara manual.

Sedangkan dari sisi eksternal adalah berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Dinas P dan K pada tanggal 17/2/2015 bagian kurikulum SMK menyatakan bahwa koperasi siswa belum masuk dalam kurikulum SMK, sehingga semua tergantung pada masing-masing sekolah dan biasanya dimasukkan dalam mata pelajaran kewirausahaan. Walaupun menurut beliau koperasi siswa mempunyai banyak manfaat baik bagi sekolah maupun bagi siswa diantaranya siswa dapat mengenal dan belajar praktik kewirausahaan melalui koperasi sekolah, menumbuhkan sikap disiplin, tanggung jawab, percaya diri, jujur, kreativitas, dan pantang menyerah tetapi perhatian khusus terhadap koperasi siswa dari pemerintah daerah belum ada ketentuannya. Sedangkan berdasarkan hasil wawancara dengan dinas Perindagkop dan UMKM bagian koperasi (S) pada tanggal 12 Maret 2015 menyatakan bahwa koperasi sekolah sudah lama ada di setiap sekolah-sekolah di Kabupaten Wonogiri mulai dari SD sampai SMA/SMK sederajat. Tetapi sejak berlakunya otonomi daerah koperasi sekolah sepenuhnya diserahkan kemasing-masing sekolah. Apabila sekolah membutuhkan pelatihan-pelatihan tentang pengelolaan koperasi dari dinas Perindagkop dan UMKM adakan selalu siap membantu.

Untuk mengatasi hambatan tersebut pengelola koperasi sekolah melakukan usaha-usaha untuk mengembangkan koperasi sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan didapatkan bahwa Pengurus koperasi akan berusaha bekerjasama dengan kepala sekolah, guru, karyawan dan siswa untuk memperbaiki pelaksanaan koperasi yang sudah direncanakan sebelumnya untuk meningkatkan peran koperasi sekolah. Dengan memberikan pelatihan-pelatihan yang sederhana terlebih dahulu yaitu dengan bantuan guru kewirausahaan yang berkoordinasi dengan pembina koperasi untuk segala kegiatan yang dilakukan dalam meningkatkan keterampilan

siswa. Meningkatkan sosialisasi untuk mem-perkembangkan simpanan dengan cara menambahkan kreativitas siswa melalui praktik keterampilan ekonomi kreatif dengan menggunakan fasilitas koperasi sekolah baik barang maupun peminjaman. Menambah perlengkapan dan penyediaan barang sedangkan dari sisi eksternal yaitu melakukan kerjasama dengan dinas terkait yaitu Depdikbud dan Perindagkop melalui pelatihan, monitoring dan bimbingan secara terprogram dalam pengelolaan.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Peran koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Wonogiri cukup baik. Hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan koperasi di SMK Negeri 1 Wonogiri berdasarkan dari jenis usaha yang dilakukan yang semula usaha simpan pinjam bertambah usaha penyediaan barang dalam memenuhi kebutuhan guru dan kebutuhan belajar siswa. Untuk guru barang-barang tersebut antara lain: perlengkapan rumah tangga seperti TV, kulkas, dan lain-lain sedangkan untuk siswa misalkan perlengkapan belajar seperti baju kerja, stopmap mengetik dan lain-lain.

Koperasi siswa SMK Negeri 1 Wonogiri mempunyai peran dalam meningkatkan sikap kewirausahaan. Hal ini, ditunjukkan dengan berbagai kegiatan sekolah yang meliputi guru, siswa dan pihak-pihak yang terkait seperti TU, dan petugas keamanan. Peran tersebut dapat dirasakan baik secara ekonomi maupun keterampilan bagi siswa. Secara ekonomi kebutuhan siswa untuk memperlancar pembelajaran dapat terpenuhi, sedangkan dalam keterampilan siswa mampu: mengembangkan rasa percaya diri, berani mengambil resiko, mengembangkan rasa tanggung jawab, mampu bersosialisasi dengan baik dan membentuk sikap mandiri.

Implementasi Koperasi Sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa tercermin dari kegiatan koperasi yang membentuk keterampilan siswa dalam menanamkan sikap kewirausahaan, misalnya, koperasi sekolah memberikan kesempatan dalam hal peminjaman modal yang digunakan untuk belajar berjualan di lingkungan sekolah. Di kelas siswa mendapatkan mata pelajaran kewirausahaan, dan sudah terprogram setiap

bulannya ada kegiatan penjualan pemasaran, ekonomi kreatif, dan latihan-latihan lainnya. Pembelajaran keterampilan tersebut mengajarkan siswa untuk memahami dan mengerti tentang pemasaran barang. Selain itu, kegiatan koperasi untuk meningkatkan sikap kewirausahaan dapat teridentifikasi dengan pembayaran iuran simpanan wajib kepada masing-masing bendahara kemudian bendahara melakukan pencatatan dalam pembukuan, dan mempertanggung jawabkan kepada pembina koperasi dengan menyerahkan buku laporan pembayaran iuran wajib tiap bulan. Kegiatan tersebut dapat melatih keterampilan siswa dalam hal, kedisiplinan, tanggung jawab, kepercayaan diri dan melatih bersosialisasi yang baik antarteman dan berani mengambil resiko, ini akan menjadi tantangan tersendiri bagi bendahara kelas.

Hambatan-hambatan yang dialami dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa meliputi hambatan internal dan eksternal. Dari segi internal, meliputi: siswa belum terlibat secara langsung dalam pengelolaan koperasi secara langsung. Selaitu itu, sarana dan prasarana dalam kegiatan koperasi belum lengkap. Hambatan eksternal, meliputi: belum adanya perhatian khusus terhadap perkembangan koperasi sekolah dari pemerintah daerah setempat (Depdikbud) misalkan, adanya pelatihan, monitoring atau sumber dana serta belum ada kegiatan pelatihan dan bimbingan secara terprogram dari dinas Perindagkop bagian koperasi di Kabupaten Wonogiri.

Usaha-usaha yang dilakukan koperasi sekolah dalam meningkatkan sikap kewirausahaan siswa SMK Negeri 1 Wonogiri dilakukan dengan cara, dari sisi internal: memberikan pelatihan-pelatihan yang sederhana dengan melibatkan guru kewirausahaan, meningkatkan sosialisasi kepada siswa mengenai kegiatan perkoperasian, sedangkan untuk sarana dan prasarana dilakukan dengan cara menambah perlengkapan seperti almari kaca, menambah barang yang dijual, dan menambah penyediaan barang yang dibutuhkan siswa. Sisi eksternal, dengan cara melakukan kerja sama dengan dinas terkait (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan dan Dinas Perindagkop Koperasi Kabupaten Wonogiri) melalui pelatihan, monitoring dan bimbingan secara terprogram dalam pengelolaan koperasi sekolah.

Saran

Dari hasil penelitian ini sebagai bahan rekomendasi dengan mempertimbangkan hasil penelitian baik di lapangan maupun secara teoretis, maka beberapa hal yang dapat dijadikan saran dari peneliti.

Sebaiknya sekolah memberikan pelatihan-pelatihan dalam pengelolaan tentang pelaksanaan koperasi, seperti siswa dilibatkan secara langsung dalam pengelolaan koperasi mulai dari pengadaan sampai dengan pelaksanaannya, sebaiknya pengelolaan koperasi sekolah diberikan kepada guru yang mempunyai kemampuan dalam hal pengelolaan koperasi agar sistem pengelolaan koperasi sekolah berdampak positif terhadap warga sekolah (guru, karyawan dan siswa), Perlunya kerjasama antarguru terutama guru kewirausahaan dengan pengelola koperasi sehingga koperasi dapat berkembang dengan baik dan cepat.

Diharapkan untuk pembina koperasi membuat program-program koperasi yang kreatif dan inovatif untuk semua jurusan baik jurusan Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Pemasaran maupun Tata Boga sehingga memacu motivasi siswa untuk lebih aktif dan inovatif dalam menumbuhkan sikap untuk berfikir secara optimis dan obyektif sehingga dapat merasakan manfaat koperasi sekolah dalam menumbuhkan keinginan untuk berwirausaha atau berdagang.

Untuk Pemerintah Daerah, dengan memberikan perhatian, bimbingan dan pelatihan secara terstruktur dan terencana untuk sekolah-sekolah khususnya SMK sehingga sekolah lebih termotivasi dalam mengembangkan koperasi sekolah, dengan memberikan motivasi dan pengakuan kepada sekolah yang berprestasi dalam mengelola koperasi dengan cara melakukan perlombaan antar sekolah tiap tahun secara rutin.

Untuk siswa, jangan malu-malu untuk berkreasi dalam mengembangkan kemampuan berwirausaha, jangan malu untuk bertanya dalam belajar berwirausaha karena hal ini sebuah tantangan yang dapat membantu menumbuhkan kepercayaan diri, tanggung jawab, komunikasi/sosialisasi, berfikir kreatif dan bersikap positif.

Untuk orang tua siswa, diharapkan siswa memberi semangat supaya anak mau belajar dan mengenal betapa banyaknya man-

faat keterampilan berwirausaha, sehingga dapat memberikan sikap percaya diri yang tinggi, dan meningkatkan kemampuan berkomunikasi dan yang paling penting dapat memenuhi kebutuhan hidupnya nanti, Jalin komunikasi dan kerjasama dengan guru beserta pengurus koperasi untuk mengetahui perkembangan kemampuan anak dalam hal berwirausaha, sehingga diharapkan setelah lulus anak sudah mempunyai bekal keterampilan berwirausaha yang cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya nanti, Untuk membentuk mental yang kuat, berilah motivasi kepada anak untuk terus bersemangat dan pantang menyerah apabila anak mengalami kesulitan.

Daftar Pustaka

- Alma Buchari. (2013). *Kewirausahaan edisi revisi dilengkapi lampiran kegiatan praktikum membentuk mental dan keterampilan wirausaha*. Bandung: Alfabeta.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonogiri. (2014). *Wonogiri dalam angka 2014*. Wonogiri: Bappeda Wonogiri.
- Casson Mark, et all. (2006). *The oxford handbook of entrepreneurship*. New York: Oxford University Press.
- Dahlstedt, et all. (2012). Entrepreneurship, governmentality and education policy in sweden at the turn of the millennium. *Jurnal of Pedagogy*, 3 (2), 242-262.
- Islam Aminul, et all. (2011). Effect of entrepreneur and firm characteristics on the business success of small and medium enterprises (SMEs) in Bangladesh. *Journal of Business and Management*, 6 (3), (289-299).
- Kartasapoetra, dkk. (1993). *Koperasi Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Petrakis P.E. (2004). Entrepreneurship and risk premium. *Journal of Small Business Economics*, 23, (2), 85-98.
- Robbin, P.S. (2001). *Organizational behavior*. Sandiego: State University, Prentice Hall International, Inc.
- Saroni Mohammad. (2011). *Mendidik & melatih entrepreneur muda*. Jakarta: Ar-Ruzzmedia.
- Sitio Arifin dan Tamba Halomoan. (2001). *Koperasi: teori dan praktik*. Jakarta: Erlangga.
- Sonhadjil and Hasan. (2015). *Cooperative Model of Industrial Work Practice for Vocational Teacher Education.. dalam The 3rd UPI International Conference on Technical and Vocational Education and Training (TVET)*, 1-18.
- Subandi. (2013). *Ekonomi koperasi: teori dan praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Suwandi Ima. (1982). *Seluk liku koperasi sekolah*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Suyitno, et all. (2014). Entrepreneurial leadership of vocational schools principals in indonesia. *International Journal of Learning & Development*, 4 (1), 44-64.
- Undang-Undang. (1992). *UU Nomor 25 Tahun 1992. Tentang perkoperasian*.
- Walgito Bimo. (2002). *Psikologi sosial (suatu pengantar)*. Yogyakarta: Andi Ofzet.
- Wijaya Agus, dkk. (2010). *Kewirausahaan koperasi: studi kasus koperasi karyawan Universitas Surabaya*. Sidoarjo: Brilian Internasional.
- Winarno. (2011). *Pengembangan sikap entrepreneurship & Intrapreneurship*. Jakarta: PT. INDEKS.